

## ABSTRAK

PT. X adalah sebuah perusahaan yang memproduksi beras jagung. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga PT. X sebagai perusahaan manufaktur harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan memakai konsep logistik sehingga nantinya akan dapat diketahui perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu untuk dilakukan.

Pengukuran performansi logistik di PT. X menggunakan logistik *Scorecard* dengan 5 perspektif pengukuran, yaitu *sourcing*, *warehousing*, *material flow management*, *marketing*, dan *customer service*. Selain itu, terdapat perspektif pendukung perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, yang mengukur kinerja *supplier* dan perspektif transportasi yang mengukur kinerja perusahaan jasa angkut. Pengukuran performansi untuk tiap perspektif didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan mengacu pada strategi yang ada. Strategi tersebut harus mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, di mana perumusannya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing kriteria. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*.

Secara keseluruhan, performansi logistik perusahaan cukup baik dan mengalami peningkatan dengan nilai performansi periode 1 sebesar 1,80, periode 2 sebesar 2,25, periode 3 sebesar 2,37 dan periode 4 sebesar 2,58. Skor yang dipakai pada pengukuran menggunakan angka 1 sampai 3. Skor 1 artinya perusahaan masih jauh dari target, skor 2 artinya perusahaan sudah mendekati target dan skor 3 artinya perusahaan berhasil mencapai target.

Untuk dapat meningkatkan kinerja, PT. X harus melakukan perbaikan pada KPI yang masih kurang baik performansinya. KPI yang termasuk dalam prioritas perbaikan adalah persentase *supplier* mengirim tepat waktu, persentase jam mesin rusak dan output produksi perjam. Perbaikan diawali dengan mencari penyebab KPI yang termasuk dalam prioritas perbaikan tersebut dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis*. Dari berbagai penyebab yang ada, dicari alternatif perbaikan (*Hows*), namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut dicari alternatif mana yang merupakan prioritas untuk segera dilakukan. Pencarian prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Penentuan prioritas perbaikan kemudian akan menghasilkan 3 alternatif perbaikan yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan *supplier*, merencanakan sistem perawatan mesin secara rutin dan meningkatkan keahlian tenaga kerja produksi dalam memperbaiki mesin. Dari alternatif perbaikan yang diprioritaskan akan diturunkan pada *action plan*, yang berisikan langkah perbaikan dan bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.